

PARADIGMA PENELITIAN KOMUNIKASI

DR.DESY MISNAWATI. M.I.Kom

APA ITU PARADIGMA

Kuantitatif-Kualitatif = metode?

Kuantitatif-Kualitatif = pendekatan

Kuantitatif-Kualitatif = jenis analisis?

Kuantitatif = statistik?

Kualitatif = tidak ada statistik dan angka-angka?

Kuantitatif-Kualitatif = Jenis Data?

Konstruktivis = penelitian kualitatif

Positivistik = kuantitatif

Penelitian kualitatif = hanya data kualitatif

PARADIGMA

LOGIS DAN
KONGRIT

SAMA



PARADIGMA

PENDEKATAN

PERSPEKTIIF

PARADIGMA

cara pandang terhadap dunia

sifat yang paling khas atau dasar dari sebuah teori atau cabang ilmu

sebuah paradigma biasanya meliputi tiga elemen utama yaitu elemen metodologi, elemen epistemologi, dan elemen ontologi. Dengan menggunakan tiga elemen ini, manusia menggunakan paradigma untuk meraih berbagai macam pengetahuan mengenai dunia dan berbagai macam fenomena yang terjadi di dalamnya.

model utama, pola atau metode (untuk meraih beberapa jenis tujuan).

Defenisi Paradigma

1

Robert Freidrichs

umpulan tata nilai yang membentuk pola pikir seseorang sebagai titik tolak pandangannya sehingga terbentuk citra subjektif seseorang terhadap ralita sehingga berujung pada ketentuan bagaimana cara untuk menangani realita tersebut.r.

2

Thomas Kuhn

landasan berpikir atau pun konsep dasar yang digunakan / dianut sebagai model atau pun pola yang dimaksud para ilmuan dalam usahanya, dengan mengandalkan studi - studi keilmuan yang dilakukannya

3

C. J. Ritzer

pandangan mendasar para ilmuan mengenai apa yang menjadi pokok permasalahan yang seharusnya dipelajari oleh satu cabang ilmu pengetahuan tertentu..

Defenisi Paradigma

4

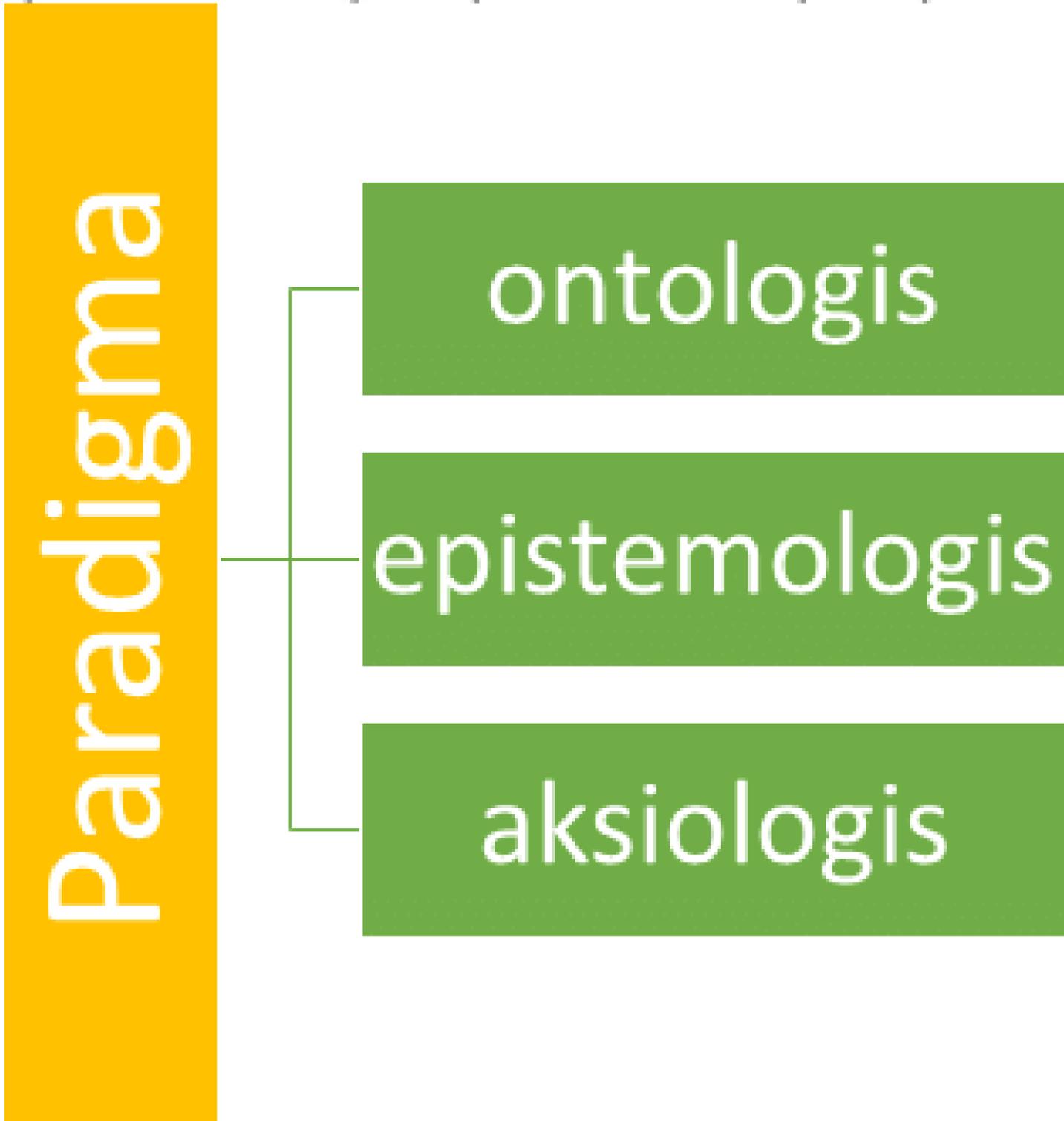
Guba

sekumpulan keyakinan dasar yang membimbing tindakan manusia.

kesimpulan

keyakinan, asumsi, ide, teori, konsep, nilai, dan praktik yang diterapkan dalam memandang realitas pada suatu komunitas yang sama, khususnya dalam disiplin ilmu.

Paradigma



ontologis

epistemologis

aksiologis

tiga elemen ini, manusia menggunakan paradigma untuk meraih berbagai macam pengetahuan mengenai dunia dan berbagai macam fenomena yang terjadi di dalamnya.



ontologis

Ontologi membahas tentang apa yang ingin kita ketahui, seberapa jauh kita ingin tahu, atau, dengan kata lain suatu pengkajian mengenai teori tentang “ada”. Telaah ontologis akan menjawab pertanyaan-pertanyaann.



apa objek ilmu yang akan ditelaah?



bagaimana yang akan ditelaah

apa hubungan realita dengan yang akan diteliti



epistemologi (metode penelitian)

epistemologi berbicara mengenai
cara proses , metode yang dilakukan



berbicara
mengenai proses
apa, bagaimana,
mengapa, kapan
dan solusi



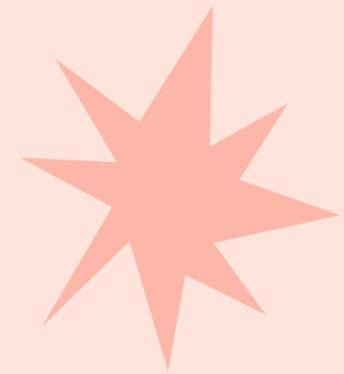


aksiologis

Hakekat nilai yang pada umumnya ditinjau dari sudut pandang kefilosofan



**nilai sepenuhnya berhakekat subjektif.
nilai-nilai merupakan kenyataan-
kenyataan nilai-nilai merupakan unsur-
unsur objektif yang menyusun
kenyataan, yang demikian ini
disebut objektivisme metafisik**



Paradigma Penelitian



Paradigma Positivisme



Paradigma Post -Positivisme



Paradigma Interpretif



Paradigma Konstruktivisme



Paradigma Kritis

Paradigma Positivis

- ✓ Positivisme dibidani oleh dua pemikir Prancis, yaitu Henry Saint-Simon (1760 – 1825) dan muridnya Auguste Comte (1798 – 1857)
- ✓ Studi ilmiah terhadap masyarakat berdasarkan prinsip studi ilmu-ilmu alam
- ✓ Kontrarevolusioner terhadap proyek pencerahan yang masih bersifat metafisika.
- ✓ Terdapat tiga kategori positivisme, yaitu positivisme sosial (Auguste Comte), positivisme evolusioner, dan Positivisme Logis.
- ✓ Positivisme sosial-fenomena sosial hanya bisa dipahami melalui penerapan ilmu-ilmu positif
- ✓ Positivisme evolusioner hampir sama dengan positivisme sosial. Perbedaannya hanya pada cara pandang mereka terhadap kemajuan. Positivisme sosial memandang kemajuan berlangsung berdasarkan ilmu pengetahuan, sedangkan positivisme evolusioner memandang bahwa penentu kemajuan adalah interaksi manusia dengan alam semesta.
- ✓ Positivisme logis berkembang pada tahun 1920-an—Pengaturan masyarakat secara rasional harus dilandasi kesatuan pengetahuan, dan kesatuan pengetahuan hanya dapat dicapai bila dikembangkan satu bahasa ilmiah yg berlaku pada semua bidang ilmu pengetahuan



Gagasan Positivisme

Positivisme

- Yang Nyata
- Yang Pasti
- Yang Tepat
- Yang Berguna
- Yang mengklaim memiliki Kesahihan Mutlak

Non Positivisme

- Yang Khayal (chimrique)
- Yang Meragukan (indecision)
- Yang Kabur (vague)
- Yang sia-sia (oiseux)
- Yang mengklaim memiliki Kesahihan Relatif



ciri ciri positivisme

01

Bebas Nilai
eyakinan, gagasan, emosi
peneliti tidak terlibat. Peneliti
Objektif

02

Fenomenalisme
Peneliti mengamati
gejala belaka. Bukan
dibalik fenomena itu

03

Nominalisme
kebenaran
berdasarkan nama
atau ukuran. Bukan
kenyataan itu sendiri

04

Reduksionisme
mereduksi kenyataan
menjadi fakta-fakta yg
dapat diperseps

05

Naturalisme
semua gejala berjalan
secara alamiah tanpa
campur tangan hal-hal
mistis

06

Mekanisme
semua gejala dapat
dijelaskan secara
mekanis-determinis
layaknya sebuah
mesin

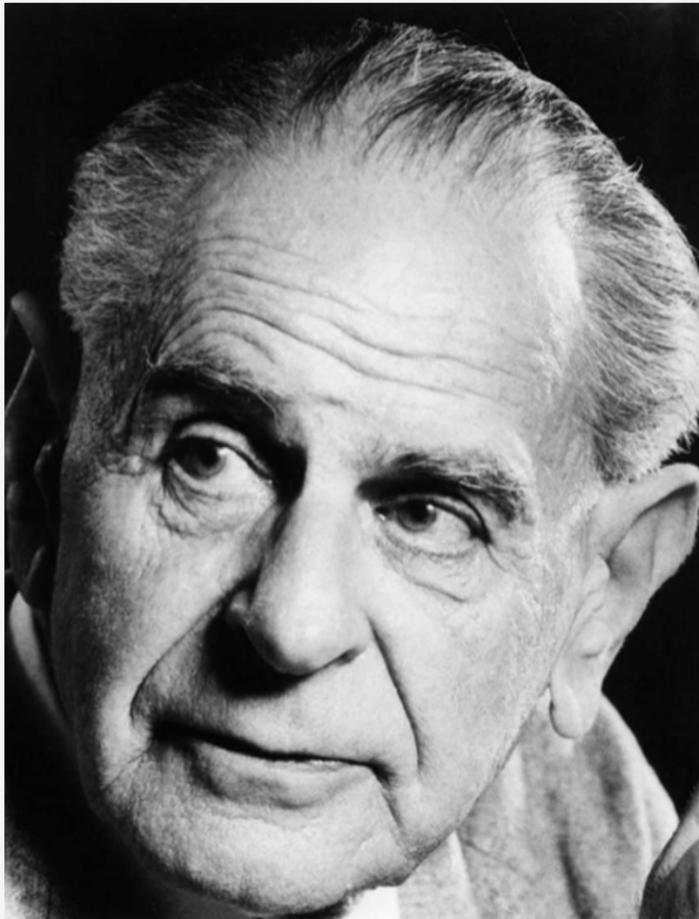
Gagasan Positivisme

Positivisme adalah aliran filsafat ilmu yang didasari atas keyakinan atau asumsi-asumsi dasar :

- Ontologi : Realisme. Semesta digerakkan oleh hukum-hukum alam secara mekanis dalam hukum jika.... Maka....
- Epistemologi : Dualisme . Menggambarkan semesta apa adanya tanpa keterlibatan nilai-nilai subjektif peneliti.
- Metodologi : eksperimental. Hipotesis dirumuskan lebih awal lalu diverifikasi dibawah situasi yg terkontrol (Doni Gahral Adian, 2002 : 136)

- **Pengetahuan tentang suatu masyarakat dapat digunakan untuk meramalkan dan mengendalikan masa depannya.**
- **Melalui cara ini, ilmu sosial dapat membantu penciptaan susunan masyarakat sesuai dengan teori**

Paradigma Post-Positivis

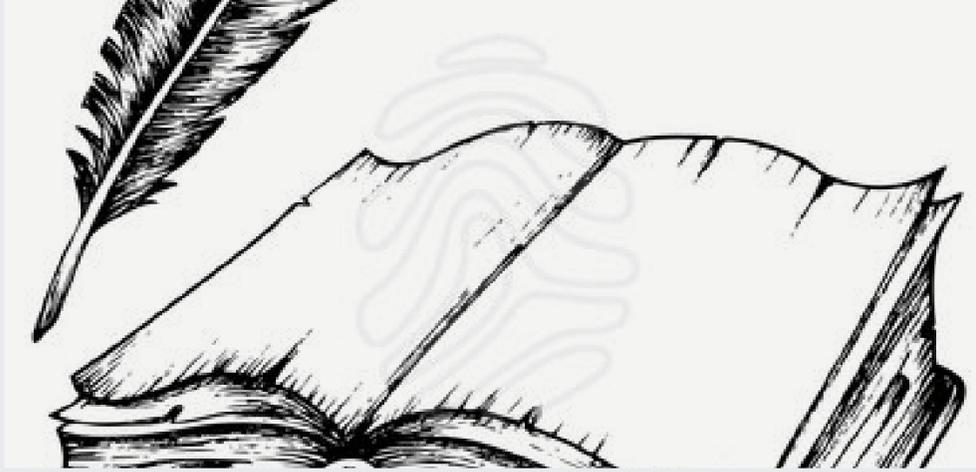


Karl R. Popper
Tokoh

Muncul pada tahun 1970/1980an

Memiliki perbedaan dengan paradigma positivis dalam memandang realitas. Paradigma positivis memandang realitas yg diamati sebagaimana adanya. Sedangkan post-positivis memandang adanya peran serta subjek yg menentukan ada tidaknya realitas. Oleh karena itu, kaum post-positivis mengakui realitas yg beragam.

CIRI UTAMA POST-POSITIVISME



Ontologi Post Positivisme : *Critical Realism. Realitas memang ada dalam kenyataan tetapi suatu hal yg mustahil bila peneliti dapat melihat realitas itu secara benar*

Epistemologi Post Positivisme : *Objektivisme yg dimodifikasi. Mendasari pada kausalitas dan keteraturan, namun relasi kausal tidak sederhana tetapi multiplisitas faktor*

Aksiologi Post Positivisme : *Tidak bebas nilai. Hubungan antara peneliti dan objek yg diteliti tidak bisa dipisahkan. Peneliti dapat melihat kebenaran apabila berinteraksi dengan objek yg diteliti*



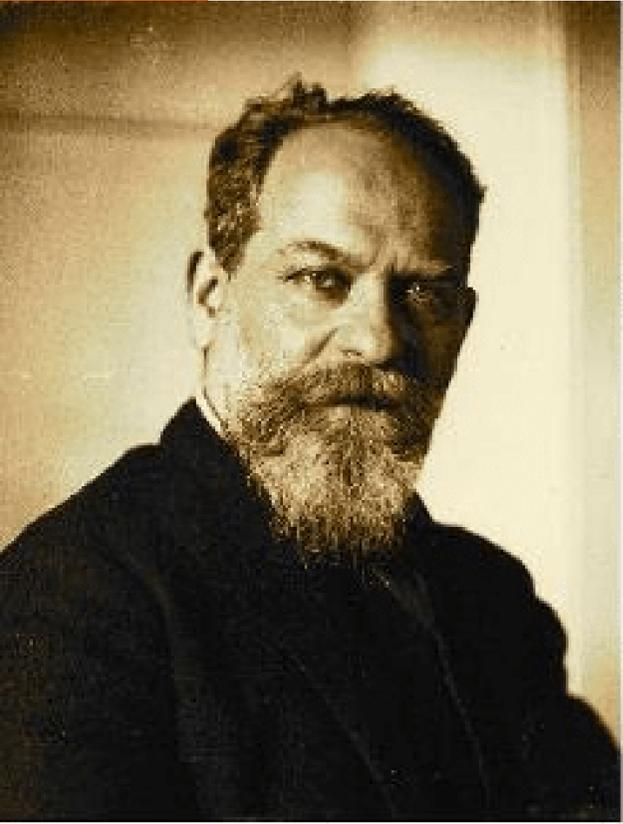
Paradigma Interpretif

Berkembang pada abad 20an

Paradigma ini lahir sebagai kritikan pada paradigma post positivis. Paradigma post positivis dipandang terlalu umum, terlalu mekanis, dan tidak mampu menangkap keruwetan, nuansa dan kompleksitas dari interaksi manusia.

Sebuah pemahaman dari kehidupan sosial harus memperhitungkan subjektivitas dan makna pribadi dari individu.

Paradigma ini dibentuk oleh fenomenologi, hermeuneutika, dan interaksi simbolik



Edmund Husser

Tokoh

Fenomenologi



Alfred chutz

Tokoh

Ciri Utama :

- **Pengetahuan tidak dapat ditemukan pada pengalaman eksternal tetapi dalam diri kesadaran individu (pemahaman subjektif)**
- **Makna adalah derivasi dari potensialitas sebuah objek atau pengalaman yg khusus dalam kehidupan pribadi**

Hermeunetika



- **Objek dari ilmu sosial adalah simbol yg muncul dalam percakapan dan tindakan (pikiran, perasaan dan keinginan).**
- **Fenomena khas manusia adalah bahasa. Oleh karena itu untuk memahami manusia maka pahamiilah bahasanya.**



Interaksi Simbolik



- Tokohnya adalah George Herbert Mead (1863 - 1931)
- Teori Interaksi Simbolik berorientasi pada prinsip bahwa orang-orang merespons makna yg mereka bangun sejauh mereka berinteraksi satu sama lain (Miller, 2002 : 51)

Paradigma Konstruktivisme

- Pencetus Paradigma Konstruktivis (1973) adalah Karl Poper
- Objektivitas tidak dapat dicapai dalam dunia fisik tetapi hanya melalui pemikiran manusia

Paradigma Konstruktivisme

- **Gagasan Konstruktivis mengenai Pengetahuan (Von Glasersfeld dan Kitchener, 1987)**
 - Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
 - Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
 - Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang.
 - Struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang atau realitas bergantung pada konstruksi pikiran

Paradigma Kritis

- Teori ini dikembangkan oleh Mazhab Frankfurt
- Mendefinisikan fenomena sosial sebagai suatu proses yang secara kritis berusaha mengungkap the real structure dibalik ilusi, yang dinampakkan dunia materi, dengan tujuan membantumembentuk suatu kesadaran sosial agar memperbaiki dan merubah kondisi kehidupan manusia.

Gagasan Utama Paradigma Kritis

- Ontologi : Historical realism: Realitas “semu” (virtual reality) yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan sosial, budaya, politik, ekonomi, dsb.
- Epistemologi : Transactionalist/ subjectivist: Hubungan peneliti dengan yang diteliti selalu dijumpai nilai tertentu. Pemahaman suatu realitas merupakan value mediated findings
- Aksiologi
 - * Activist: Nilai, etika, moral bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian
 - * Peneliti menempatkan diri sebagai transformative intellectual, advokat dan aktivis
 - * Tujuan penelitian : kritik sosial, transformasi, emansipasi dan social empowerment

TUGAS

1

Pahami dan Jelaskan tentang Macam Macam Paradigma dalam Komunikasi

2

Pahami dan Jelaskan tentang Ontologis, Epistemologi dan Aksiologi

3

Buat Artikel tentang salah satu paradigma Ilmu komunikasi dalam ontologis, epistemologis dan Aksiologis

